

ABSTRAK

Bisnis konstruksi mempunyai karakter yang unik yaitu "*Entry Barrier* yang rapuh" artinya pendatang baru dengan mudahnya memasuki dunia konstruksi atau setiap orang dapat leluasa terjun ke bisnis ini. Hal ini menyebabkan persaingan yang cukup tajam dikalangan pengusaha.

Sebagai organisasi bisnis yang mencari keuntungan, badan usaha kontraktor memiliki pertimbangan *cost and benefit* yang mendasarkan pada pencapaian keuntungan yang optimum.

Pekerjaan pemborongan yang dilaksanakan oleh badan usaha kontraktor umumnya memakan waktu yang relatif cukup lama dan terkadang tidak berada pada satu periode akuntansi atau pelaksanaannya melebihi suatu periode akuntansi.

Dan mengingat lamanya pelaksanaan pekerjaan pemborongan yang dilakukan oleh badan usaha kontraktor, berkembang pula masalah di dalam menetapkan metode perlakuan akuntansi yang tepat atas pendapatan dan pembebanan biaya dari pelaksanaan pekerjaan proyek.

Oleh karena itu diperlukan suatu perlakuan akuntansi yang tepat atas pengakuan pendapatan dan pembebanan biaya yang dilaksanakan oleh badan usaha tersebut atas proyek yang dikerjakan, sehingga nantinya laporan keuangan yang disajikan dapat dianggap layak dan tidak menyesatkan para pemakainya.

Dikarenakan pentingnya perlakuan akuntansi yang tepat atas pendapatan dan biaya terhadap kewajaran laporan keuangan, maka diperlukan suatu penelitian mengenai bagaimana perlakuan akuntansi yang tepat atas pengakuan pendapatan dan pembebanan biaya yang tepat dalam penentuan laba periodik, guna kewajaran penyajian laporan keuangan pada badan usaha kontraktor khususnya pada PT 'Z' di Malang.

Cara yang lazim dijumpai dalam badan usaha kontraktor yang mengerjakan proyek yang umumnya memakan waktu lebih dari periode akuntansi adalah menggunakan metode persentase penyelesaian (*percentage completion*). Dalam metode ini pendapatan diakui secara proporsional selama tahap pemborongan, laba diakui secara periodik atas dasar persentase pekerjaan yang dilaksanakan. Tujuan dari penelitian ini bagi badan usaha PT 'Z' adalah memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak manajemen badan usaha tentang bagaimana penerapan untuk pengakuan pendapatan pada setiap tahap pekerjaan yang dilaksanakan, agar badan usaha terhindar dari kerugian yang diakibatkan oleh informasi yang salah mengenai laba rugi badan usaha, sehingga badan usaha dapat beroperasi dengan baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan.